

## **MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MELALUI KONSELING KELOMPOK DENGAN STRATEGI MODELING SIMBOLIS**

**Edi Purwanto**  
**SMP Negeri 1 Widang-Tuban**  
**edirakabuming86@gmail.com**

**Novita Karnida Khurri**  
**SMKN 1 Singosari**  
**khurrifaza@gmail.com**

**Mastubi**  
**SMAS Al Miftah Sumberbaru**  
**mastubi.nabil@gmail.com**

**Dewi Nurmalika**  
**SMA NU Gombongsari Banyuwangi**  
**bimaabda28@gmail.com**

**Prabandari Nuansmahira**  
**SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung**  
**pnuansmahira6@gmail.com**

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa secara signifikan dapat ditingkatkan melalui keconseling kelompok dengan strategi modeling simbolis. Dalam penelitian ini digunakan jenis pendekatan *pre eksperimental design*, dengan jenis, *pre-test* dan *post-test one group design*. Instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket rendah diri. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A SMPN 1 Widang-Tuban yang memiliki keterampilan berbicara kategori rendah. Data dianalisis dengan menggunakan statistik non parametrik dengan menggunakan uji *Wilcoxon* dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa secara signifikan dapat ditingkatkan melalui konseling kelompok dengan strategi modeling simbolis. Jadi hipotesis yang berbunyi “keterampilan berbicara siswa secara signifikan dapat ditingkatkan melalui konseling kelompok dengan strategi modeling simbolis” dapat diterima.

Kata kunci : *Strategi modeling simbolis, Keterampilan berbicara*

### **Abstract**

*The purpose of this research is to find out whether students' speaking skills could be significantly improved through group counseling with symbolic modeling strategies for class VIII-A students of SMP Negeri 1 Widang-Tuban in the 2020/2021. This research is a pretest-posttest one group design. The data collection tool that is used in this research is speaking skill scale. The subjects in this study are eight students of class VIII-A SMPN 1 Widang-Tuban who have low speaking skills. The data analysis technique used in this research is non-parametric statistics using the Wilcoxon test with a significant level of 5%, indicating a difference in speaking skill level scores before and after the application of group counseling with a symbolic modeling strategy. This means that students' speaking skills can be significantly improved through group counseling with symbolic modeling strategies. So, the hypothesis put forward in this study which reads "students' speaking skills can be significantly improved through group counseling with a symbolic modeling strategy" can be accepted.*

*Keyword: symbolic modeling strategies, speaking skills*

### **LATAR BELAKANG**

Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa, dimana siswa mengalami perubahan yang meliputi fisik, psikis maupun sosial. Salah satu perubahan pada aspek sosial siswa adalah mulai beradaptasi atau menyesuaikan dirinya dengan lingkungan belajar yaitu sekolah beserta semua komponen didalamnya seperti kepala sekolah, guru, wali kelas, teman sebaya, penjaga sekolah dan sebagainya.

Sekolah merupakan tempat yang sangat tepat untuk melatih peserta didik memiliki keterampilan berbahasa, baik bahasa daerah, nasional maupun bahasa asing dalam bentuk lisan dan tulisan.

Bahasa memiliki beberapa komponen keterampilan salah satunya adalah keterampilan berbicara. Menurut Nawawi (2017:22), berbicara adalah sebuah

kemampuan diri dalam menyampaikan gagasan kepada orang lain melalui bunyi dan lambang-lambang. Keterampilan berbicara termasuk salah satu aspek bahasa, sangat penting bagi siswa untuk menjalin hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan pendapat tentang pentingnya keterampilan berbicara tersebut, maka setiap siswa diharapkan mempunyai keterampilan berbicara yang baik. Siswa yang kurang terampil berbicara akan mengalami permasalahan dalam penyesuaian dirinya dan dampak yang mungkin diperolehnya antara lain: terisolasi, pemalu, minder, menutup diri, partisipasi di kelas kurang, prestasi sekolah rendah, dan sebagainya. Menurut Tarigan dkk, (1998:81), ada beberapa hal yang menyebabkan siswa mengalami kecemasan dan kesulitan untuk berbicara antara lain: tidak tahu apa yang harus dilakukan,

menghadapi penilaian dan berhadapan dengan situasi yang asing dan tidak memiliki kesiapan

Masalah-masalah tersebut dapat diminimalisasi, melalui teknik modeling simbolis penulis berpendapat bahwa rendahnya keterampilan berbicara dapat ditingkatkan dengan memberikan contoh perilaku yang baik melalui media visual dan audio visual. Sedangkan menurut Corey (Nahdiah & Setiawan, 2018) Teknik modeling simbolis merupakan suatu cara atau teknik belajar dengan mengobservasi langsung suatu perilaku baru yang ditampilkan melalui rekaman video, lalu diamati dengan tujuan terdapat adanya perubahan dari perilaku individu tersebut. Jadi, dapat dikatakan bahwa teknik modeling simbolis adalah suatu belajar observasi langsung perilaku baru melalui proses belajar dengan mengamati model melalui media-media yang ditampilkan baik media-media visual maupun audio visual dengan tujuan terbentuknya perilaku-perilaku baru yang diinginkan.

Masalah rendahnya keterampilan berbicara, juga terjadi di SMP Negeri 1 Widang-Tuban. Berdasarkan hasil pengamatan penulis sewaktu kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan informasi wali kelas dan guru mata

pelajaran diketahui bahwa terdapat 17% siswa dari 30 siswa di kelas VIII-A yang kurang terampil berbicara, dengan ciri-ciri: jarang bertanya, ragu-ragu menjawab pertanyaan atau berpendapat, bahasa yang digunakan terdengar kaku, suara lirih atau tidak jelas dan kurang lancar berbicara.

Masalah-masalah tersebut dapat diminimalisasi, melalui teknik modeling simbolis, penulis berpendapat bahwa rendahnya keterampilan berbicara dapat ditingkatkan dengan memberikan contoh perilaku yang baik melalui media visual dan audio visual. Sedangkan menurut Corey (Nahdiah & Setiawan, 2018) Teknik modeling simbolis merupakan suatu cara atau teknik belajar dengan mengobservasi langsung suatu perilaku baru yang ditampilkan melalui rekaman video, lalu diamati dengan tujuan terdapat adanya perubahan dari perilaku individu tersebut. Jadi, dapat dikatakan bahwa teknik modeling simbolis adalah suatu belajar observasi langsung perilaku baru melalui proses belajar dengan mengamati model melalui media-media yang ditampilkan baik media-media visual maupun audio visual dengan tujuan terbentuknya perilaku-perilaku baru yang diinginkan.

Dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan permasalahan rendahnya

keterampilan berbicara peserta didik kelas VIII-A SMPN 1 Widang-Tuban dapat ditingkatkan melalui konseling kelompok dengan strategi modeling simbolis.

## METODOLOGI PENELITIAN

Adapun tahap-tahap atau prosedur dalam penelitian ini adalah: **Tahap perencanaan** diuraikan dengan tindakan: pertama Menyusun jadwal pelaksanaan tindakan konseling kelompok dengan strategi modeling simbolis. kedua Menyusun perangkat layanan bimbingan konseling dengan topik meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui konseling kelompok dengan strategi modeling simbolis. ketiga Mengembangkan instrumen untuk mengumpulkan data variabel terikat yaitu pedoman pengamatan keterampilan berbicara siswa di kelas.

**Tahap tindakan**, dalam tahap ini untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa peneliti menggunakan konseling kelompok dengan strategi modeling simbolis.

**Tahap pengamatan**, setelah penerapan tindakan selesai peneliti melaksanakan pengamatan untuk mengetahui tingkat keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. **Tahap refleksi** peneliti

melakukan bersama tim untuk mencermati kelemahan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan konseling kelompok modeling simbolis yang menghasilkan catatan penting.

Penelitian ini menggunakan populasi para siswa SMP Negeri 1 Widang Tuban kelas VIII-A sejumlah 34 siswa yang ditentukan dengan cara random kelas (Sumadi Suryabrata, 2018). Prosedur yang peneliti lakukan dalam menggunakan random kelas yaitu, pertama membuat lot yang berisi kelas VIII-A sampai Lot VIII-F. Selanjutnya lima lot tersebut di acak dan diambil satu lot. Ternyata lot yang didapatkan adalah lot VIII-A. dengan demikian kelas VIII-A ditentukan sebagai populasi penelitian yang diuraikan jumlah siswa laki-laki 17, perempuan 17 dan total siswa VIII-A 34 siswa.

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Widang kelas VIII-A yang memiliki keterampilan berbicara rendah. Prosedur dalam teknik *purposive sampling* adalah sebagai berikut: (1) Peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar dengan mengacu pada pedoman observasi keterampilan berbicara siswa yang sudah divalidasi oleh dua ahli, kepada 34 peserta didik kelas VIII-A SMPN 1 Widang-tuban sebagai populasi.

(2) Menganalisis hasil skor pedoman observasi keterampilan berbicara siswa dan membuat rangking skor dari skor tinggi ke skor rendah. (3) Dari hasil perangkingan skor observasi keterampilan berbicara siswa di ambil rangking 8 terakhir, yaitu skor keterampilan berbicara 8 terendah.

Penelitian ini menganalisis data dengan menggunakan uji jenjang-bertanda *Wilcoxon*.

## HASIL PENELITIAN

Sajian data dalam penelitian ini melalui beberapa bentuk yaitu: tabel, histogram, dan uraian-uraian tentang hasil penelitian. Sajian data ini sangat penting dalam suatu penelitian karena pembaca dapat lebih cepat dan mudah memahami berbagai informasi dari hasil penelitian.

### Data Hasil *Pretest*

Angket keterampilan berbicara siswa di kelas yang telah valid dan reliabel disebarkan pada kelas VIII-A yang berjumlah 34 siswa. Berikut ini adalah skor angket siswa kelas VIII-A:

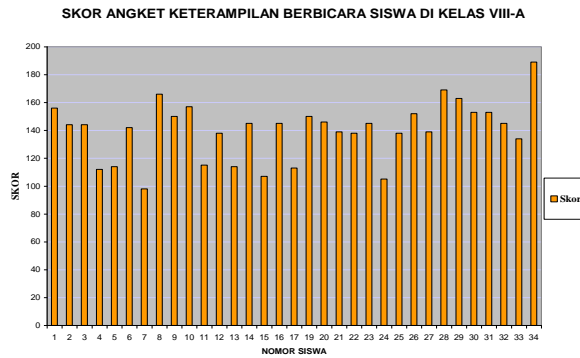
### Skor Angket Keterampilan Berbicara Siswa di Kelas VIII-A

No	Nam	Skor	No	Nama	Skor
----	-----	------	----	------	------

a					
1.	AC	156	18.	ABA	176
2.	AA	144	19.	FS	150
3.	APN	144	20.	GAP	146
4.	AP	112	21.	PNA	139
5.	AN	114	22.	ENN	138
6.	ALDI	142	23.	IDS	145
7.	AY	98	24.	IS	105
8.	AD	166	25.	LB	138
9.	TT	150	26.	MT	152
10.	MS	157	27.	MR	139
11.	SW	115	28.	MJ	169
12.	DP	138	29.	MK	163
13.	DS	114	30.	RP	153
14.	DPP	145	31.	WE	153
15.	DAT	107	32.	WDP	145
16.	EPS	145	33.	ISN	134
17.	RAN	113	34.	SWN	189

Data skor angket keterampilan berbicara siswa di kelas VIII-A di atas dapat disajikan pada histogram di bawah ini:

### Histogram Skor Angket Keterampilan Berbicara Siswa di Kelas VIII-A



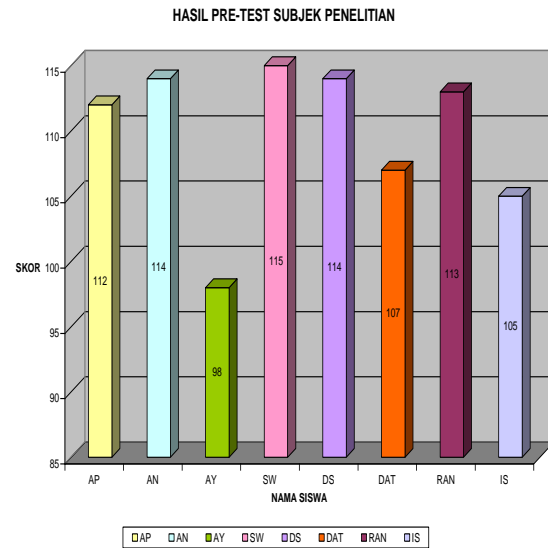
Skor hasil angket keterampilan berbicara siswa di kelas VIII-A tersebut, kemudian dihitung *Standard Deviasinya* (SD). Hasil perhitungan tersebut digunakan untuk menentukan kategori keterampilan berbicara yang rendah, sedang, dan tinggi. Siswa kelas VIII-A yang memiliki skor keterampilan berbicara kategori rendah akan dipilih menjadi subjek penelitian. Diperoleh 8 siswa yang memiliki tererampilan berbicara rendah.

**Tabel Skor Hasil *Pretest* Subjek Penelitian**

No	Inisial	<i>Pre-test</i>	Kategori
1	AP	112	Rendah
2	AN	114	Rendah
3	AY	98	Rendah
4	SW	115	Rendah
5	DS	114	Rendah
6	DAT	107	Rendah
7	RAN	113	Rendah
8	IS	105	Rendah

Hasil *pretest* siswa yang ditetapkan menjadi subjek penelitian di atas, disajikan pada histogram di bawah ini:

**Histogram Hasil *Pretest* Subjek Penelitian**



Berdasarkan hasil *pretest* ditetapkan 8 orang siswa kelas VIII-A sebagai subjek penelitian, selanjutnya peneliti memberikan proses konseling dengan menggunakan strategi modeling simbolis. Hasil dari proses konseling dengan strategi modeling simbolis ini, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Peningkatan ini terlihat dari adanya peningkatan skor yang awalnya memiliki skor kategori rendah menjadi sedang dan tinggi setelah *treatment*.

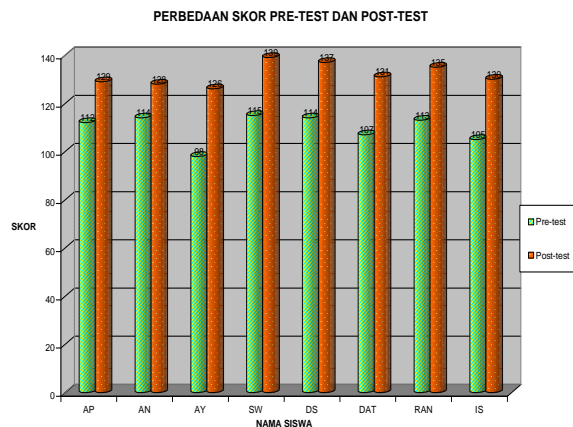
Agar tepat mengambil kesimpulan dalam penelitian ini, dari hasil *pretest* dan *posttest* selanjutnya akan dianalisis menggunakan statistik non parametik dengan uji jejang-tanda *Wilcoxon*. Perubahan skor keterampilan berbicara siswa di kelas VIII-A dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Perubahan Skor *Pretest* dan *Posttest***

Nam a	Prete st	Kategori	Postt est	Kategor i
AP	112	Rendah	129	Sedang
AN	114	Rendah	128	Sedang
AY	98	Rendah	126	Sedang
SW	115	Rendah	139	Sedang
DS	114	Rendah	137	Sedang
DAT	107	Rendah	131	Sedang
RAN	113	Rendah	135	Sedang
IS	105	Rendah	130	Sedang

Data tersebut jika disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:

**Histogram Perbedaan Skor *Pretest* dan *Posttest*** Keterampilan berbicara siswa



Untuk menguji diterima atau ditolak hipotesis yang diajukan, maka berikut ini disajikan hasil analisis dengan uji jenjang-bertanda *Wilcoxon*.

**Hasil Analisis Uji Jenjang-Bertanda *Wilcoxon***

Nama	Prete st (x)	Post test (y)	Selis ih (y-x)	Je nja ng	Tanda jenjang	
					+	-
AP	112	129	+17	2	+2	
AN	114	128	+14	1	+1	
AY	98	126	+28	8	+8	
SW	115	139	+24	5,5	+5,5	
DS	114	137	+23	4	+4	
DA T	107	131	+24	5,5	+5,5	
RA N	113	135	+22	3	+3	
IS	105	130	+25	7	+7	
Jumlah T					+36	0

Dari tabel diatas dapat diketahui yaitu jumlah tanda positif adalah +36 sedangkan tanda negatif adalah. Langkah selanjutnya adalah membandingkan  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$ . Berdasarkan tabel nilai kritis T untuk uji jenjang-bertanda *Wilcoxon* dengan taraf signifikan 5%  $N = 8$  diperoleh  $T_{tabel} = 4$  sehingga  $T_{hitung}$  lebih kecil  $T_{tabel}$  ( $0 < 4$ ).

Keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian hipotesis alternatif yang berbunyi “keterampilan berbicara siswa signifikan dapat ditingkatkan melalui konseling kelompok dengan strategi modeling simbolis” dapat diterima. Sehingga, hipotesis penelitian yang berbunyi “keterampilan berbicara siswa dapat ditingkatkan melalui strategi modeling simbolis di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Widang Tuban” diterima

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan pada analisa data dengan menggunakan uji jenjang-bertanda *Wilcoxon* dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan berbicara siswa dapat ditingkatkan melalui konseling kelompok modeling simbolis siswa SMPN 1 Widang-Tuban kelas VIII-A. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor keterampilan berbicara siswa di kelas VIII-A SMPN 1 Widang-Tuban sebelum dan sesudah penggunaan konseling kelompok dengan strategi modeling simbolis..

Dengan demikian hipotesis alternatif yang berbunyi “ada peningkatan skor keterampilan berbicara siswa di kelas VIII-A di SMP Negeri 1 Widang-Tuban sebelum dan sesudah penerapan konseling kelompok dengan strategi modeling simbolis” diterima. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang berbunyi “keterampilan berbicara siswa dapat ditingkatkan melalui konseling kelompok dengan strategi modeling simbolis pada kelas VIII-A SMP Negeri 1 Widang-Tuban.” diterima.

Berdasarkan hasil kesimpulan, penulis mengajukan beberapa saran: Konselor sekolah dapat mengimplementasikan konseling kelompok dengan strategi modeling simbolis sebagai alternatif untuk

meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik di kelas, bagi peneliti lain dapat menggunakan rancangan penelitian *true-experimental*, dan Peneliti dapat menggunakan instrumen pengumpulan data lainnya seperti wawancara atau dokumentasi untuk lebih melengkapi hasil penelitian.

## DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, Saifudin. 2017. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar Offset.
- Gunarsa. 2011. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Libri.
- Latipun. 2011. Psikologi Konseling Malang: UPT Penerbitan Muhammadiyah Malang.
- Nawawi, dkk. 2017. *Keterampilan Berbicara*. Jakarta. Uhamka Press Jakarta.
- Nursalim, Mochamad. 2005. *Strategi Konseling*. Surabaya. Unesa.